



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SERI
TERJEMAHAN

Sawiyah dan Ekor Ajaib

Sawiyah lan Buntut Ajaib



Penulis
Nesti C. Nagari

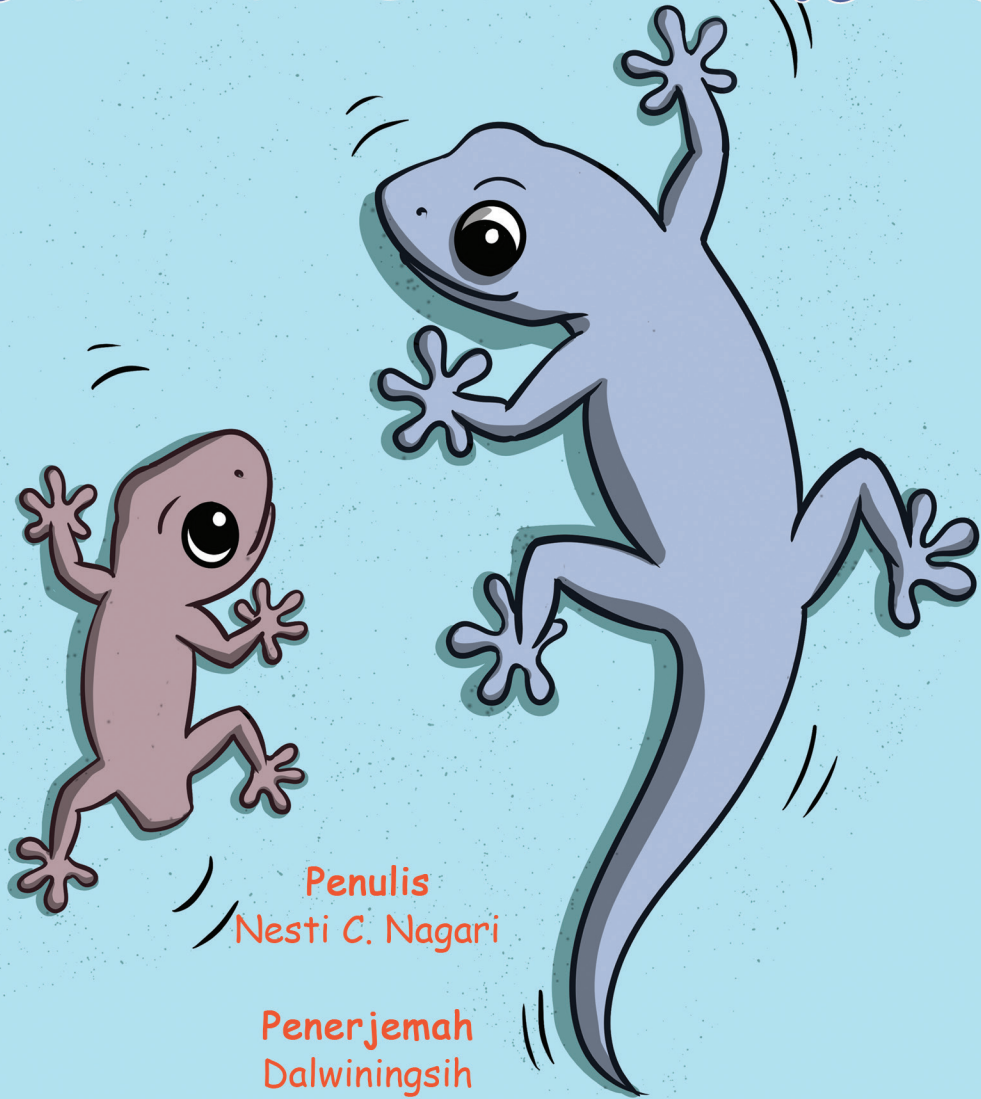
Penerjemah
Dalwiningsih

Bahan Bacaan Jenjang
Membaca Awal



Sawiyah dan Ekor Ajaib

Sawiyah lan Buntut Ajaib



Penulis
Nesti C. Nagari

Penerjemah
Dalwiningsih

**SAWIYAH LAN BUNTUT AJAIB
SAWIYAH DAN EKOR AJAIB**

Penulis

Nesti C Nagari

Penerjemah

Dalwiningsih

Penelaah

Arif Subiyanto

Penyunting

Awaludin Rusiandi

Ilustrator

Ridwan Wahyuono

Penata Letak

Kreativa Grafis

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo, 61252
Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan pertama, Oktober 2022
ISBN: 978-602-8334-75-4

Katalog dalam Terbitan (KDT)

899.222 3

SAW SAWIYAH DAN EKOR AJAIB / Nesti C Nagari

s — cet. 1 — Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Provinsi Timur, 2022

iv + 24 hlm; 22 x 28 cm

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Salah satu kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur adalah cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Kekayaan itu merupakan sebuah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur tidak hanya dapat diimplementasikan oleh masyarakat Jawa Timur, tetapi dapat pula dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan diterjemahkannya karya sastra Jawa Timur ke bahasa Indonesia, pembacanya dapat menikmati cerita, kemudian mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Hasilnya adalah akan tercipta sebuah pemahaman antarbudaya yang akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Cerita-cerita yang terhimpun dalam terjemahan buku cerita anak untuk pembaca awal ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEM, yaitu sains, teknologi, teknik, dan matematika. Cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas.

Melalui penerjemahan cerita anak, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Kami berusaha untuk turut berperan aktif dalam program itu dengan menyediakan bahan bacaan bermutu bagi pembaca melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke bahasa Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal. Kegiatan membaca diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi keterampilan-keterampilan lanjutan sehingga akhirnya pembaca dapat mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Inovasi seperti itu perlu didukung agar dapat menumbuhkan budaya literasi dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk terjemahan ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis karya sastra berbahasa daerah, penerjemah, penelaah, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya terjemahan ini.

Semoga buku ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Sidoarjo, 1 Oktober 2022
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii	Kata Pengantar
iv	Daftar Isi
01	<i>Sawiyah lan Buntut Ajaib</i> Sawiyah dan Ekor Ajaib
24	Biodata Penulis
24	Biodata Penerjemah
24	Biodata Ilustrator

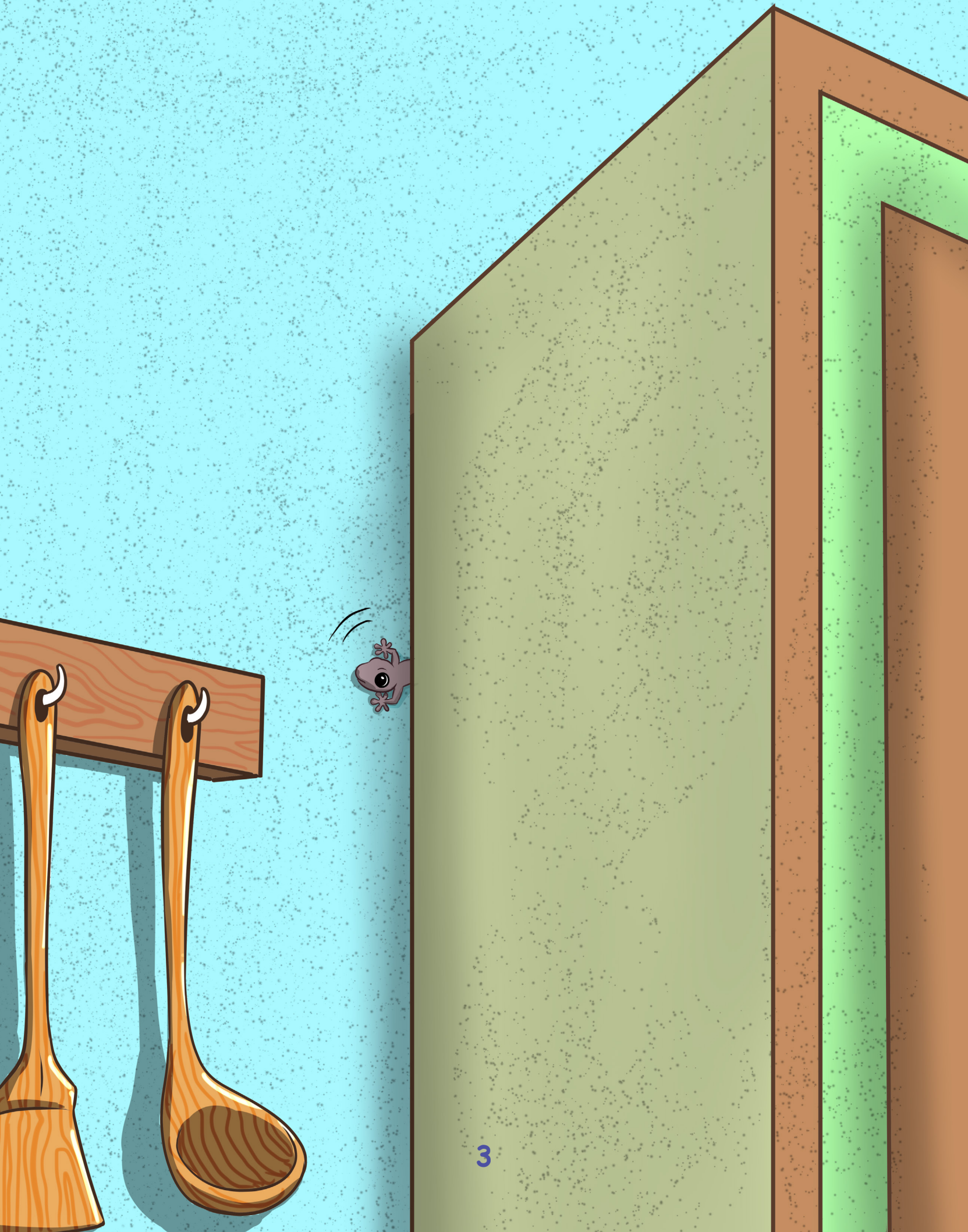
"KREK.. KREK... KREKK..."
KREK..KREK..KREKK



Sawiyah iku arane anak cecak.
Wis seket dina Sawiyah ngenteni
nganti tekan wayah netes.

Sawiyah adalah nama anak cecak.
Sawiyah sudah menunggu selama
lima puluh hari untuk menetas.





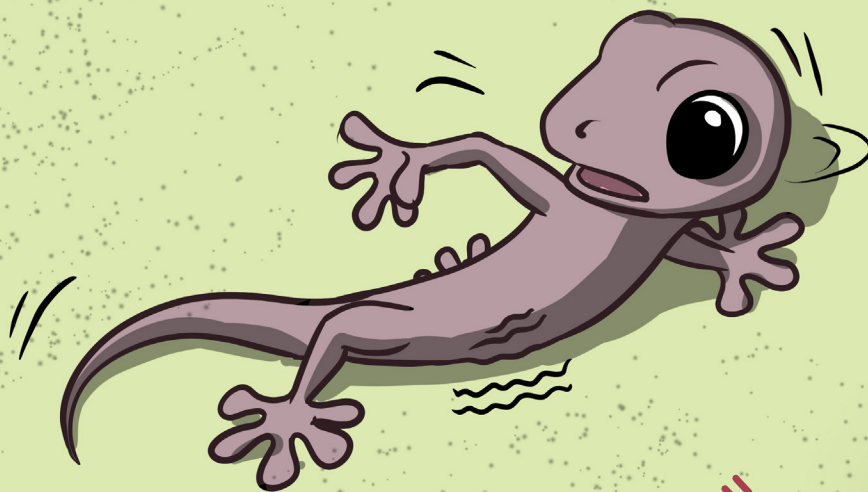


Ing njaba lemari, Sawiyah ndeleng
yen samubarang ing kiwa tengene
katon gedhe lan warna-werna.

Di luar lemari, Sawiyah melihat
semua benda nampak besar dan
berwarna-warni.

Kayake iki wetengku krasa luwe.
Aku kudu mulai belajar golek
pangan dhewe!

"Perutku sudah berbunyi, aku
merasa lapar.
Aku harus belajar mencari makan
sendiri."



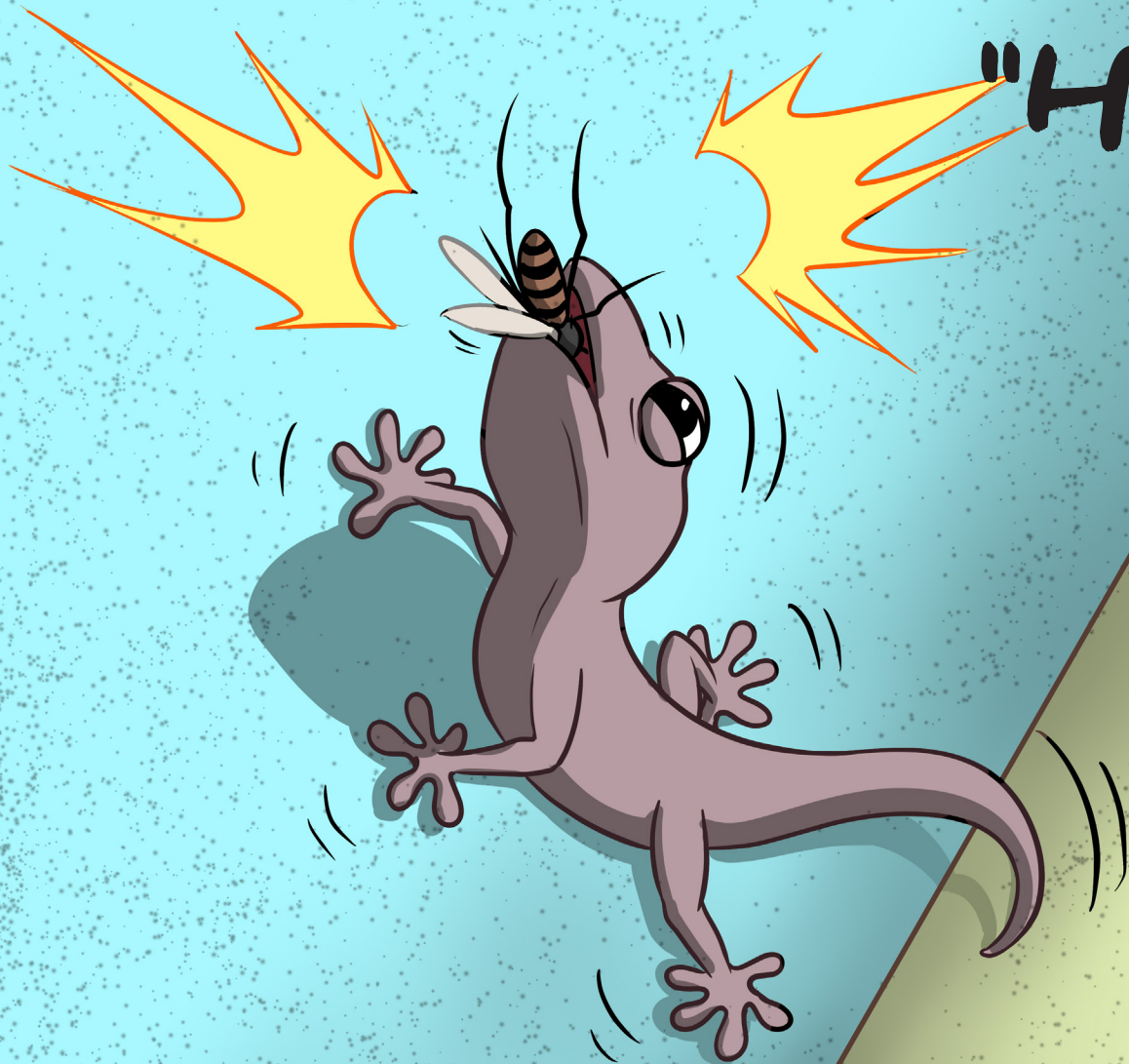
"KRUCUK-KRUCUK!"
"KRUYUK-KRUYUK!"



"NGGG... NGGG... NGGG..."
"NGENGG... NGENGG... NGENGG..."



"Hap!"
"Hap!"



Ra krasa, Sawiyah saiki mudhun saka
tembok dhuwur menyang jog an.

Tak terasa, Sawiyah sekarang sudah turun
dari tembok yang tinggi ke lantai.



"Krasak! Krasak! Meong!"
"Krasak! Krasak! Meong!"



"Meong!!"
"Meaooong!!"



Sawiyah kang keweden nyoba
uwal saka Kucing gedhe.

Sawiyah yang ketakutan
meronta, mencoba lepas dari si
kucing besar

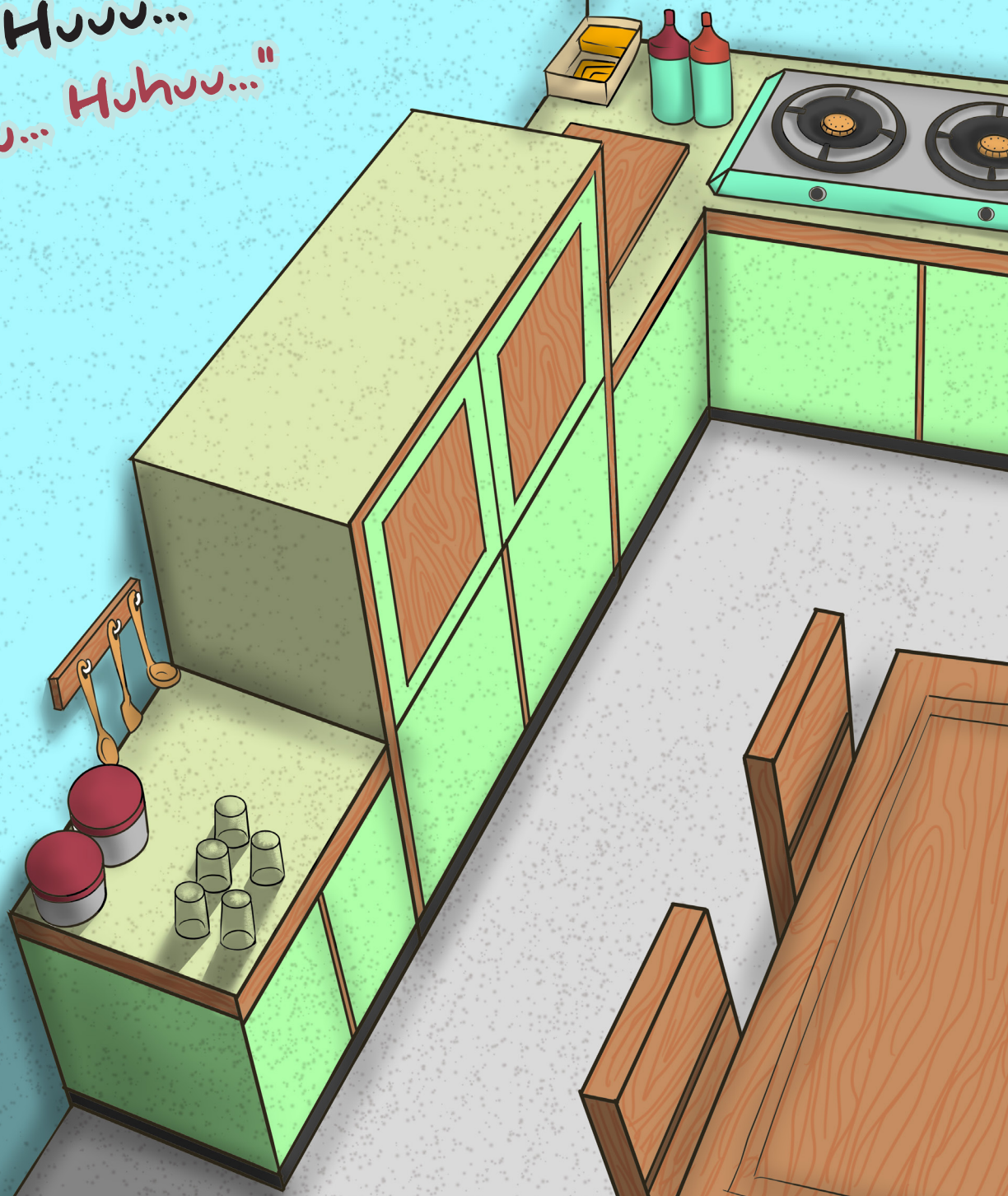




Sawiyah age-age mlayu ninggalake kucing mau lan mungah menyang tembok kang dhuwur.

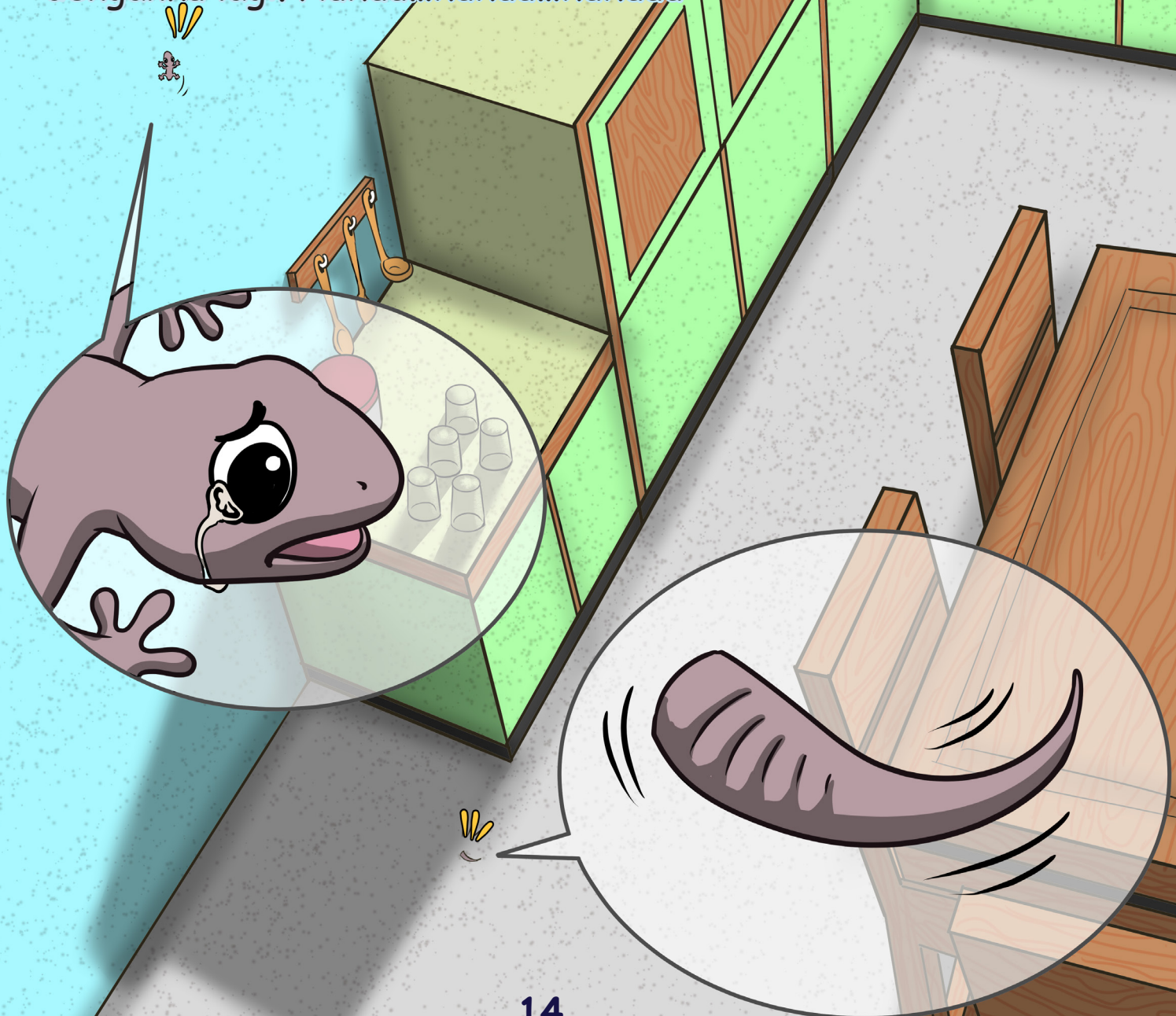
Sawiyah buru-buru membebaskan diri dan naik ke tembok yang tinggi.

"Huuu... Huuu... Huuu..."
"Huhuu... Huhuu... Huhuu..."



"Aku saiki dadi cecak kang aneh amarga
gak nduwe buntut. Cecak liyane mesthi
ora bakal gelem kancanan karo aku.
Amarga aku ora nduwe buntut. Huuu...
Huuu... Huuu..."

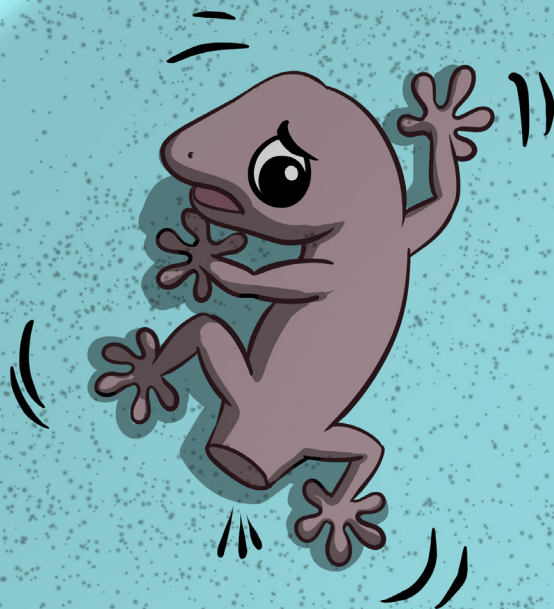
"Aku sekarang menjadi cecak yang
aneh karena tidak punya ekor. Cecak-
cecak lainnya tidak akan mau berteman
denganku lagi. Huhuu...huhuu...huhuuu"



"Ana apa ta, Yah, kowe iki nangis kepiyer kaya ngono?"

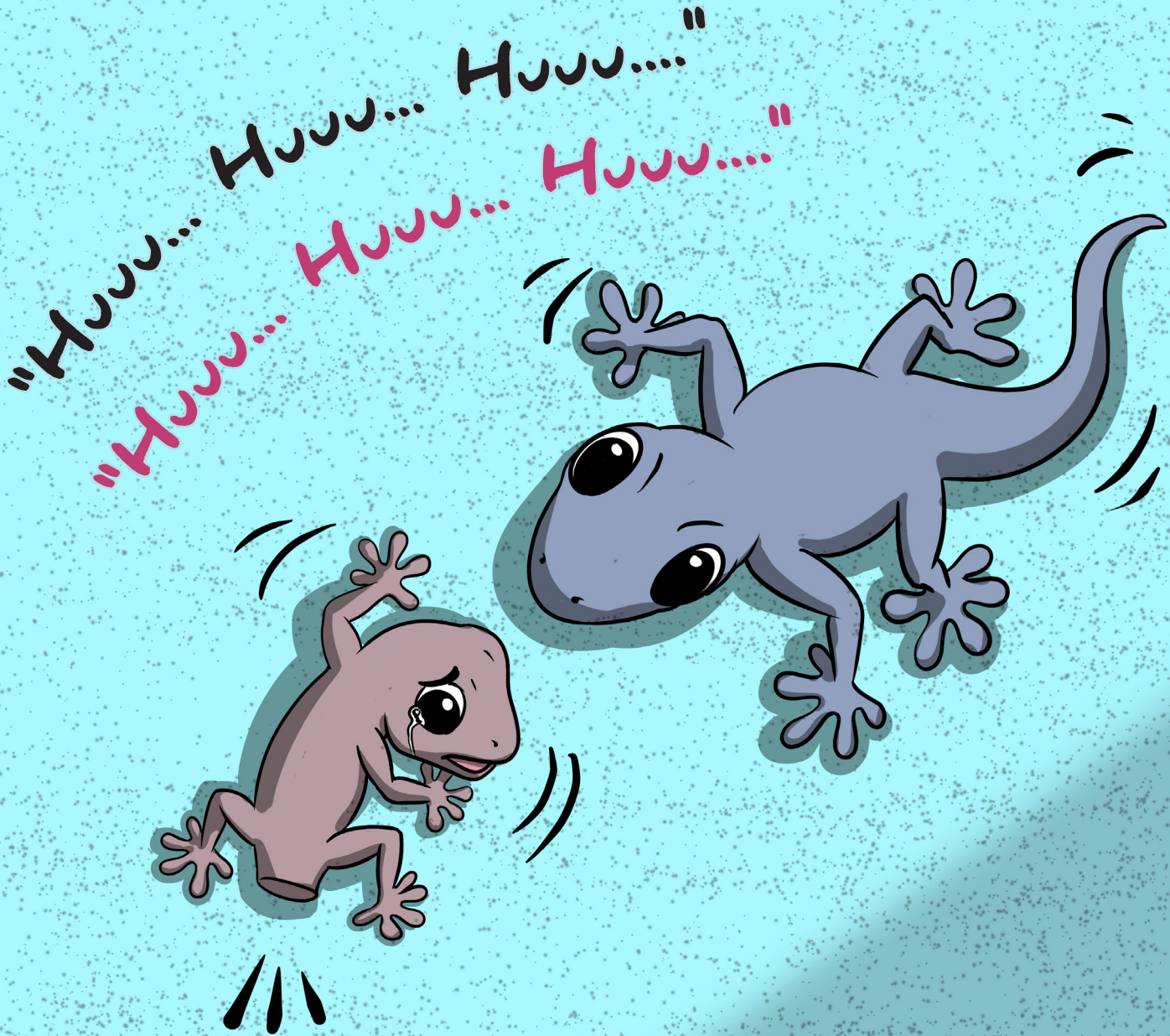
"Ada apa Yah? Kok kamu tersedu seperti itu?"

"Ckkk... Ckkk...
"Ckk...Ckk..."



"Ngene, lo, aku mau ditubruk kucing banjur buntutku iki pedhot. Aku saiki dadi cecak kang aneh amarga ora nduwe buntut kaya buntutmu kuwi."

"Ceritanya begini, tadi aku diterkam kucing dan ekorku putus. Aku sekarang jadi cecak yang aneh karena tidak punya ekor seperti kamu."



"Oalah Yah, Yah. Kowe ki ket mau nangis mung jalaran kuwi?
Apa ora ana kang menehi penjelasan perkara autotomi?"

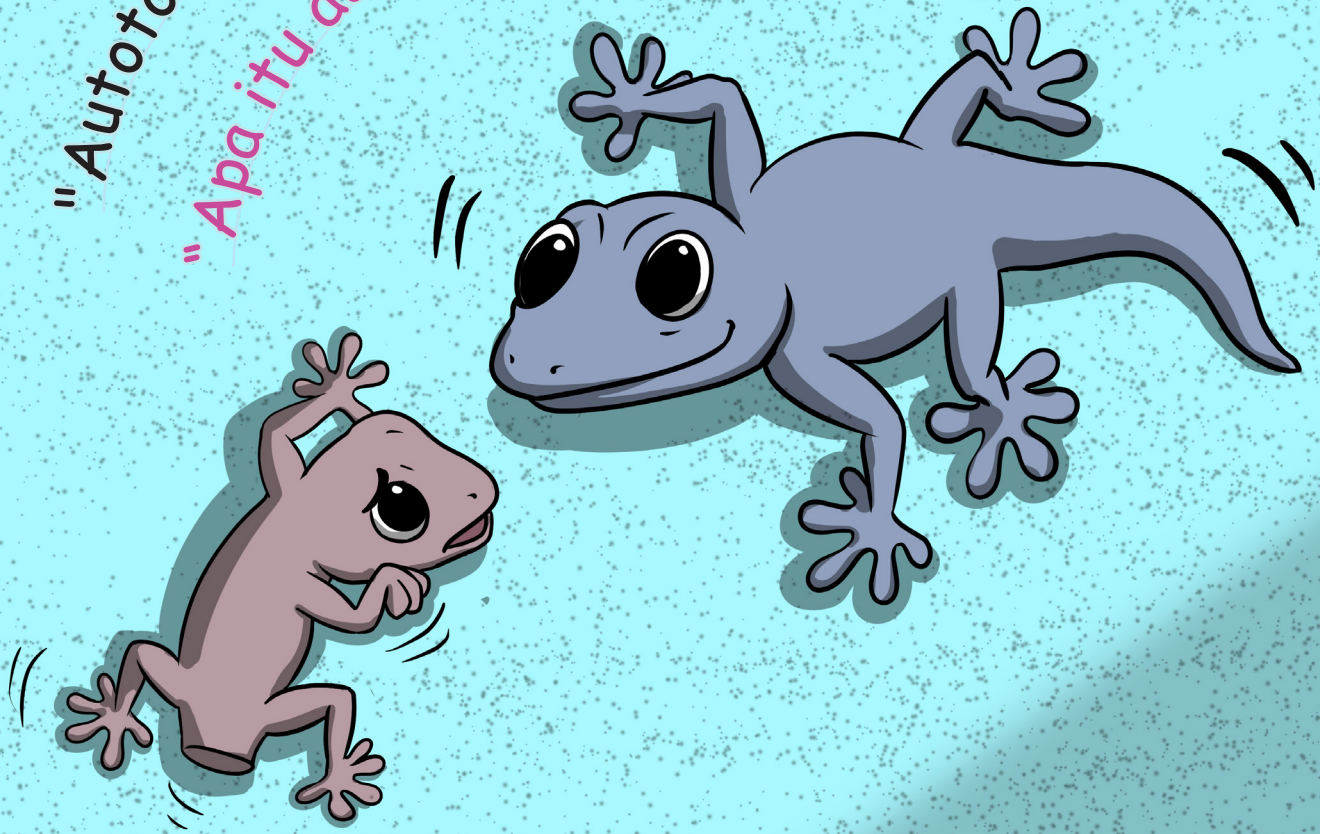
"Oalah Yah, Yah. Jadi, kamu menangis dari tadi karena tidak
punya ekor?"

Apa kau belum pernah diberi tahu tentang autotomi?"



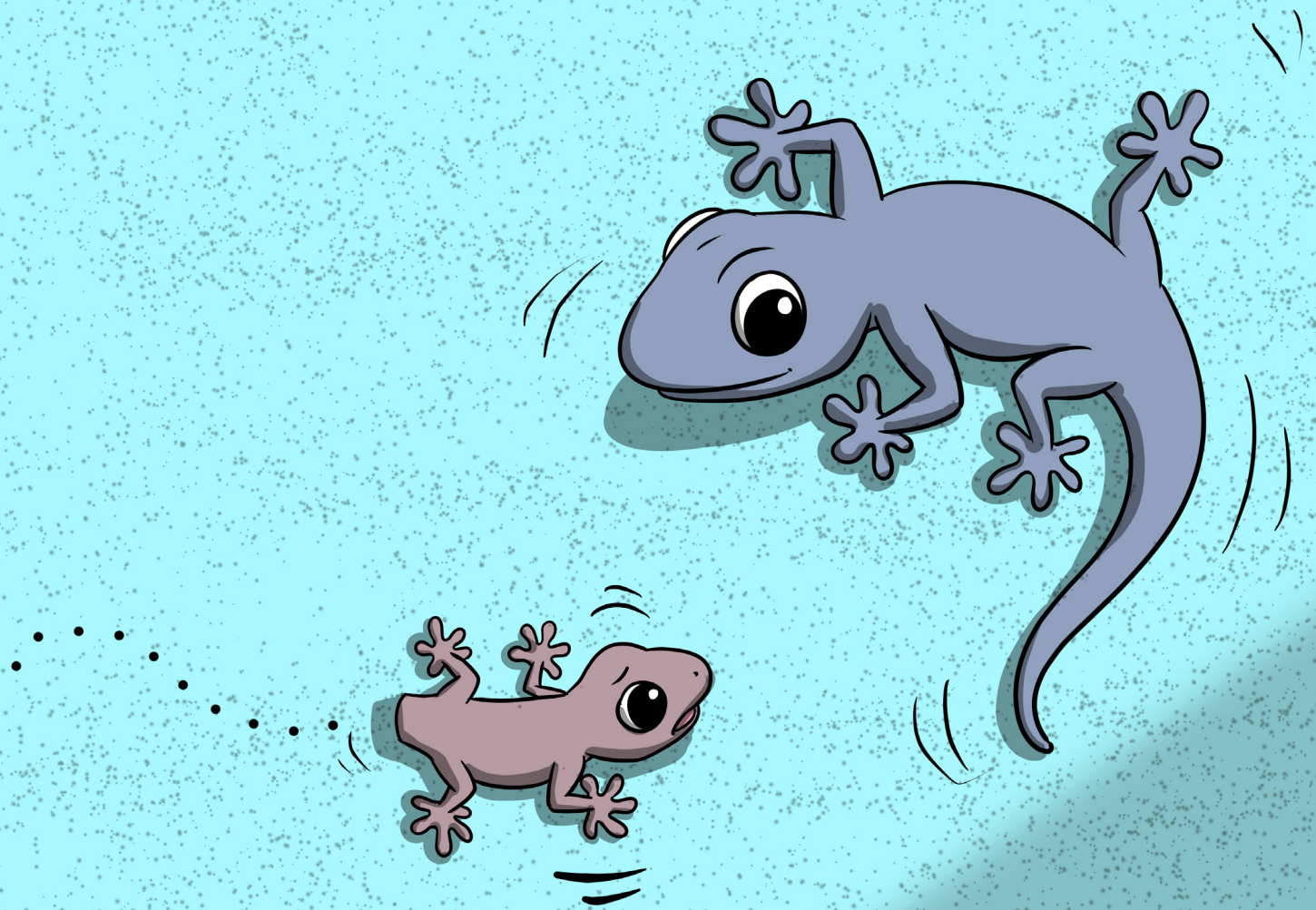
"Autotomi iku apa ta?"

"Apa itu autotomi?"



"Autotomi ki proses adaptasi peparinge Gusti kanggo bangsa cecak kaya awake dhewe. Nalika ana ancaman musuh, buntute awake dhewe bakal ucul lan isa obah sedhela kanggo medeni musuh."

Autotomi itu kemampuan beradaptasi yang diberikan Tuhan untuk hewan seperti cecak. Saat terancam musuh, ekor cecak akan putus. Ekor yang sudah putus itu masih bisa bergerak sebentar untuk menakuti musuh.

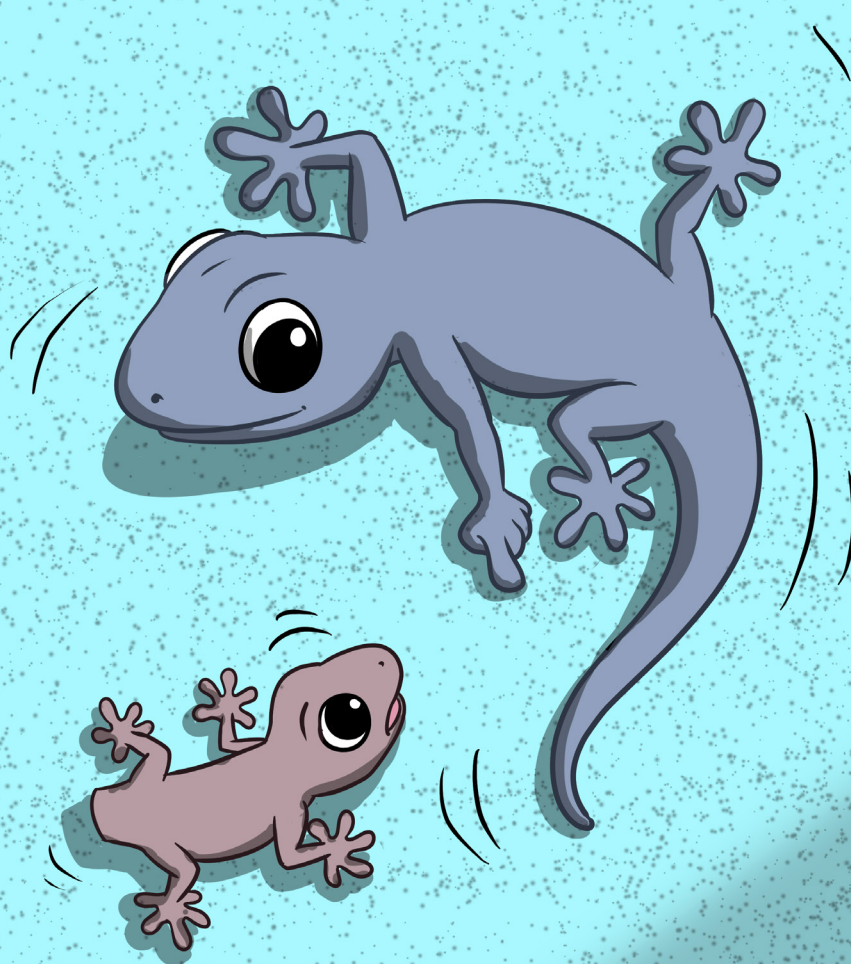


"Nanging, mengko bakal thukul maneh kaya sak durunge pedhot. Dadi kowe ora usah kwatir, Yah."

"Delengen buntutku iki. Aku mbiyen ya tau kelangan buntut kaya awakmu kuwi. Nanging, saiki wis thukul maneh."

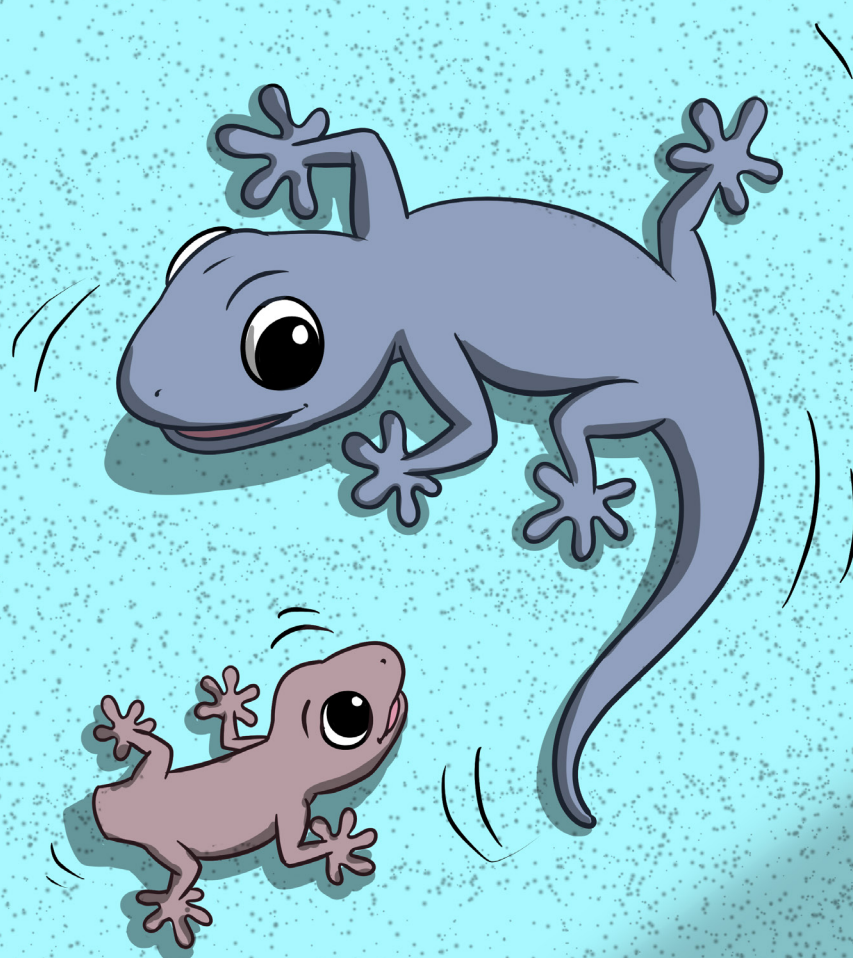
"Ekor kamu nanti akan tumbuh lagi seperti semula. Kamu tidak usah khawatir, Yah."

"Lihat ekorku ini. Aku dulu juga pernah kehilangan ekor seperti kamu. Nah, sekarang sudah tumbuh lagi."



"Oalah, ngono, ta. Dadi mengko buntutku iki isa thukul maneh?"

"Oh begitu yaaa. Jadi nanti ekorku juga bisa tumbuh lagi?"

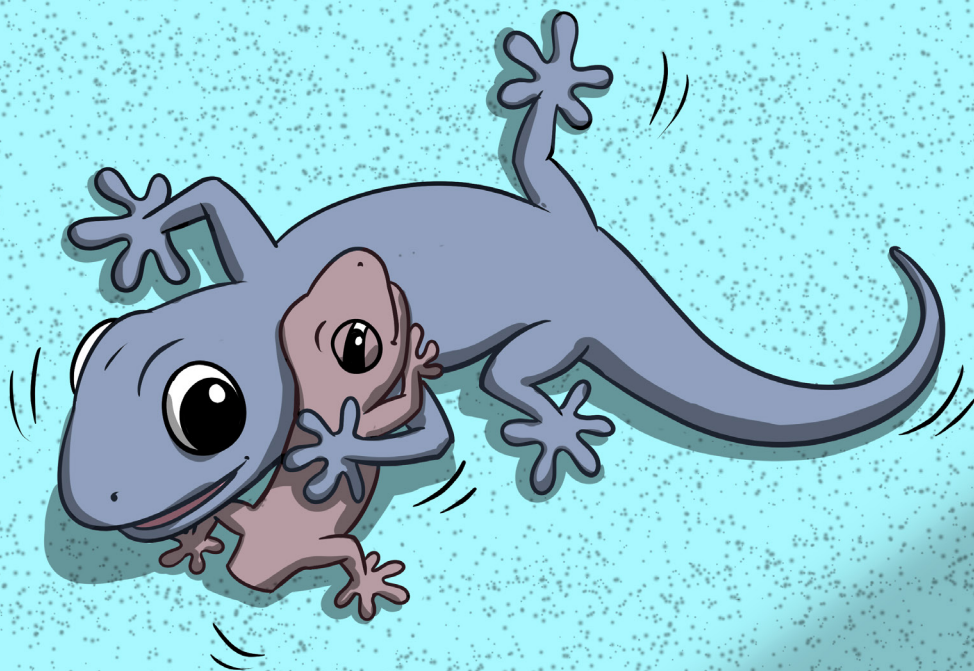


"Iya, Yah, butuh wektu kira-kira sewulan nganti buntutmu iku thukul maneh."

"Wis, ayo melu dolan karo aku. Awake dhewe golek pangan nyamuk kang lemu-lemu!"

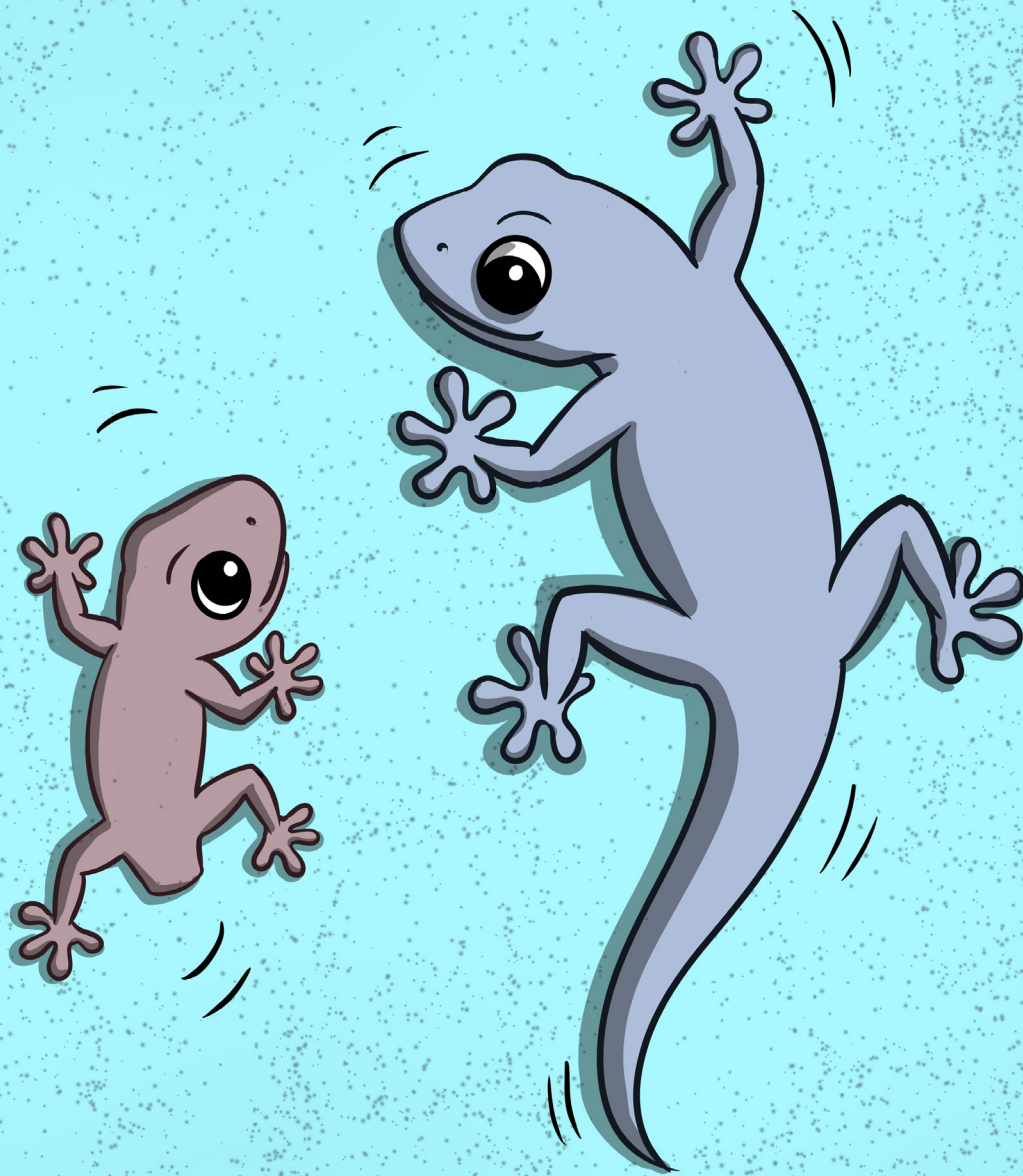
"Iya, Yah. Kamu perlu waktu satu bulan supaya ekormu tumbuh lagi."

"Sudah, ayo ikut bermain bersamaku. Kita mencari makan nyamuk yang gendut-gendut!"



Sanajan katon cilik, Gusti nyiptakake bangsa cecak
dadi makhluk kang istimewa.

Meskipun terlihat kecil, cecak itu hewan ciptaan
Tuhan yang istimewa.



Biodata Penulis



Nesti C. Nagari yang biasa dipanggil Nesti merupakan lulusan S1 Psikologi di Universitas Negeri Malang tahun 2019. Aktivasnya saat ini sebagai salah satu pengelola lembaga pendidikan non-formal dan pegiat literasi dengan mengelola taman bacaan masyarakat yaitu TBM Halaman Baca di Pare, Kediri. Karya ini merupakan karya pertama Nesti dalam bidang penulisan buku anak. Nesti dapat dihubungi di instagram @nesticnagari atau surel nesticnagari0708@gmail.com.

Biodata Penerjemah



Dalwiningsih lahir di Kebumen pada tiga tahun, empat dasawarsa yang lalu. Saat ini ia menjadi tenaga fungsional penerjemah di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Karya terjemahan yang sudah diterbitkan berjudul *Surat dari Rantau*, terbit tahun 2021. Karya tersebut merupakan terjemahan dari kumpulan geguritan *Layang saka Paran* (Widodo Basuki) yang mendapatkan penghargaan sastra Rancage. Penerjemahan naskah berita berbahasa daerah, artikel, dan karya sastra adalah kegiatan penerjemahan yang rutin ia lakukan. Ia dapat dihubungi melalui nomor 081289437217 atau pos-el dalwiningsih@yahoo.com.

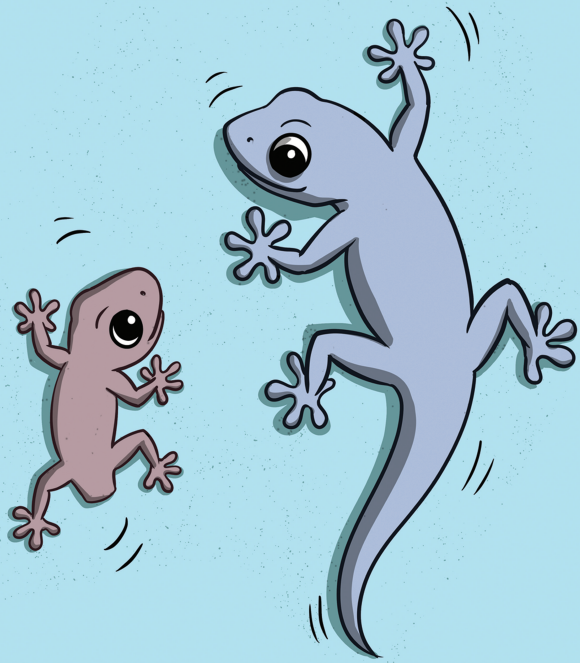
Biodata Ilustrator



Iwan adalah nama panggilan kecil Ridwan Wahyuono yang lahir di Trenggalek 29 Februari 1992 dari seorang ibu perajin batik dan ayah seorang perajin ukir. Sejak kecil ia sangat suka menonton anime Dragon Ball dan animasi lainnya hingga setelah menonton ia menggambar karakter-karakter dalam anime atau animasi tersebut. Ia juga suka dengan kesenian-kesenian lain yang berhubungan dengan menggambar. Sempat waktu kecil tembok sebelah rumah penuh coretan pensilnya hingga orang tua memfasilitasi buku gambar dan habis satu buku gambar tiap harinya.

Kesenangannya dalam menggambar membuat ia terpilih menjadi wakil sekolahnya untuk lomba-lomba menggambar dari TK sampai SMA. Dari lomba-lomba tersebut tak jarang mendapatkan juara dan mendapat penghargaan. Karena suatu alasan ia melanjutkan kuliah di UT jurusan Perpustakaan dan mengabdikan di salah satu sekolah dasar di daerahnya hingga lulus S1. Di antara kuliah dan mengabdikan di SD itu sebagai pustakawan, ia juga menyempatkan diri bekerja di tempat ayahnya sebagai pengukir dan pembuat properti untuk EO dan WO. Kecintaannya pada dunia ilustrasi membuatnya harus memilih fokus belajar menggambar mendalami dunia ilustrasi dan keluar dari pekerjaannya dulu.

Ia belajar otodidak dari internet dan kursus online serta membuka jasa menggambar ilustrasi di beberapa media sosial Internet. Dari situ ia perlahan mendapat pelanggan dari luar negeri dan dalam negeri untuk mengerjakan berbagai ilustrasi.



Sawiyah si anak cicak baru menetas dari telurnya. Ia berjalan-jalan dan berusaha mengenali lingkungan tempat tinggalnya. Saat sedang berjalan-jalan, Sawiyah bertemu dengan seekor kucing hitam yang besar. Kucing itu mencengkeram tubuh Sawiyah hingga tiba-tiba ekornya terlepas. Kucing hitam yang kaget melepaskannya dari cengkeraman.

Sawiyah melarikan diri lalu menangis. Ia kini menjadi cicak yang berbeda karena tidak memiliki ekor. Kemudian datang Sabilu yang menjelaskan mengenai proses autotomi yang membuat ekor Sawiyah nantinya dapat tumbuh lagi. Berdasarkan hal tersebut, akhirnya Sawiyah kembali merasa ceria dan menerima keadaannya.



ISBN 978-602-8334-75-4

